

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, media digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Penggunaan internet dan media sosial telah mengubah cara manusia berinteraksi, berbagi informasi, dan mengakses pengetahuan. Perubahan ini juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk cara menyebarkan pesan keagamaan. Dakwah, sebagai kegiatan penyampaian pesan Islam, tidak lagi terbatas pada mimbar masjid atau pertemuan tatap muka. Kini, dakwah dapat dilakukan melalui berbagai platform digital seperti media sosial, blog, podcast, dan video streaming. Penggunaan media digital dalam dakwah memungkinkan pesan Islam menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, tanpa terhalang oleh batasan geografis.¹

Dakwah digital juga menawarkan kemudahan akses informasi bagi umat Islam yang ingin memperdalam pemahaman agama mereka kapan saja dan di mana saja. Dakwah, sebagai kegiatan penyampaian pesan Islam, tidak lagi terbatas pada mimbar masjid atau pertemuan tatap muka. Kini, dakwah dapat dilakukan melalui berbagai platform digital seperti media sosial, blog, podcast, dan video streaming. Penggunaan media digital dalam dakwah memungkinkan pesan Islam menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, tanpa terhalang

¹ Iryani, J., & Syam, N. *Peran Media Sosial Dalam Menyebarkan Pesan Agama Dan Perubahan Sosial*. Jurnal PUSAKA, 11(2), 359–372. <https://doi.org/10.31969/Pusaka.V11i2.1242>.

oleh batasan geografis. Selain itu, dakwah digital juga menawarkan kemudahan akses informasi bagi umat Islam yang ingin memperdalam pemahaman agama mereka kapan saja dan di mana saja.

Maraknya berbagai ketimpangan, penipuan, dan tindakan tercela dapat dipahami sebagai akibat dari lemahnya penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami bagaimana menjaga keberlanjutan dakwah agar kita dapat lebih menghargai keutamaannya. Dakwah saat ini telah berkembang menjadi sebuah profesi yang memerlukan keterampilan, perencanaan, dan manajemen yang baik. Oleh karena itu, dibutuhkan sekelompok individu yang terus belajar, meneliti, dan meningkatkan kualitas kegiatan dakwah secara profesional. Penting untuk dicatat bahwa dakwah, dari segi substansi, memerlukan proses verifikasi yang cermat untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak sekadar disalin dan disebarluaskan tanpa adanya pemeriksaan ulang yang memadai.²

Dalam konteks ini, dakwah merupakan bagian yang esensial dalam masyarakat Islam, dan hal ini tidak dapat dipandang berlebihan. Sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam secara rasional, dakwah perlu dilakukan dengan memberikan penjelasan yang mendalam, sehingga dapat menanggapi nilai-nilai yang semakin global dan berpengaruh melalui berbagai saluran informasi. Maka dari itu, dakwah harus mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi individu atau kelompok, sehingga menyadarkan mereka bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam

² Ibad, M. N. Strategi Literasi Dakwah Digital di Era Media Sosial TikTok: Tantangan dan Peluang. *Al-Qudwah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2024 Vol.1 No. 2, September 2024, hal. 103 diakses pada 05 Maret 2025 19:02 WIB

memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya.

Kegiatan dakwah secara umum dipahami sebagai upaya pengabdian yang bertujuan untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan dalam kehidupan. Permasalahan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dan lainnya. Seiring dengan hakikat perkembangannya, dakwah saat ini diharapkan mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang terus berubah serta berkembang menuju arah yang lebih baik. Keberhasilan atau kegagalan dalam penyampaian pesan dakwah tidak hanya ditentukan oleh peran dai itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur dan infrastruktur yang mendukungnya. Tersedianya berbagai alat dan media komunikasi yang efektif turut memegang peranan penting dalam kelancaran kegiatan dakwah.³

Instrumen ini dapat berfungsi sebagai alat penunjang imersi apabila di dalamnya terdapat berbagai instrumen visual, seperti slide dan proyektor, serta instrumen audiovisual, seperti radio, telegraf, televisi, dan film. Di antara berbagai alat yang telah disebutkan, penulis akan fokus pada media elektronik YouTube. Seiring dengan perkembangannya, YouTube saat ini tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk menyebarkan informasi, tetapi juga berperan sebagai media hiburan, pendidikan, komunikasi, serta memiliki urgensi yang signifikan dalam kegiatan dakwah.⁴

³ Sururi, Miftah, dkk. *Dakwah Digital: Alat Dakwah Masa Kini dan Masa Depan*. Yogyakarta: Deepublish. 2023 hal. 143

⁴ Rahmawati, N., Ichsan, Y., Pahlevi, M. S., Nawangsih, N., & Utami, L. A. (2022). *Optimalisasi YouTube sebagai Media Dakwah bagi Generasi Milenial*. Jurnal PAI Raden Fatah, 3(4). <https://doi.org/10.19109/pairf.v3i4.9337> di akses pada 20.21 21 Mei 2025

YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah karena platform ini memiliki kemampuan untuk mentransmisikan informasi ke berbagai arah, bahkan menjangkau jarak yang jauh. Kepraktisan dalam menyiarkan ibadah melalui *YouTube* memungkinkan pesan dakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas, asalkan transmisi tersebut dapat diterima dengan baik oleh komunikator. Dengan demikian, *YouTube* menawarkan potensi untuk memperluas jangkauan dakwah secara efektif.

Channel YouTube “Dakwah Bilhikmah” merupakan salah satu media dakwah yang menonjol di era digital karena konsistensinya dalam menyuarakan nilai-nilai Islam moderat. *Channel* ini menyajikan berbagai konten keislaman yang dikemas secara edukatif, komunikatif, dan penuh keteladanan. Materi-materi yang diangkat antara lain tentang pentingnya menjaga kerukunan antarumat beragama, bahaya sikap ekstrem dalam beragama, urgensi berpikir kritis dalam memahami teks keislaman, serta ajakan untuk bersikap adil, toleran, dan santun dalam kehidupan sosial. Penyampaian materi dilakukan dengan gaya yang lembut, tidak menghakimi, dan menekankan dialog serta pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai universal Islam. Pendekatan yang digunakan adalah dakwah bil hikmah, yaitu menyampaikan kebenaran dengan cara yang bijaksana, relevan dengan konteks audiens, dan menjauhkan diri dari ujaran provokatif atau retorika keras.⁵

Selain itu, visualisasi yang digunakan dalam videonya mendukung narasi damai dan reflektif, seperti penggunaan latar kegiatan sehari-hari, infografik edukatif, dan kutipan-kutipan ulama

⁵ Ali Aziz, M. *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Prenada Media 2024, hal. 46

besar yang berpaham moderat. Melalui konten channel you-tube “Dakwah Bilhikmah” ini, telah berhasil menarik perhatian berbagai kalangan, terutama generasi muda Muslim yang tengah mencari pemahaman agama yang relevan, sejuk, dan mampu menjawab persoalan kontemporer. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi dakwah Islam moderat dapat diterima dengan baik ketika dikemas dalam media dan metode yang tepat.

Setelah melakukan analisis, saya menyadari bahwa *YouTube* dapat dimanfaatkan sebagai media promosi yang efektif dalam menyebarkan informasi. Sebagai bagian dari komunitas yang menggunakan platform ini, saya juga berperan sebagai pendengar (listener) ketika menyaksikan dakwah yang disajikan oleh konten youtube bilhikmah secara mandiri di kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dari konten-konten dakwah bilhikmah yang berhubungan dalam membangun nilai-nilai islam moderat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji Hal ini penting, mengingat pada Era globalisasi ini masih ada yang salah kaprah terhadap pemahaman nilai-nilai Islam moderat yang beredar maka dari itu membutuhkan akses terhadap ilmu agama untuk pencegahan hal tersebut. Melalui media *YouTube*, pada channell dakwah Bilhikmah ini dapat disiarkan dengan mudah dan menjangkau seluruh masyarakat, asalkan mereka memiliki akses untuk menontonnya. *YouTube* memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi dengan cepat, berbeda dengan media cetak yang memerlukan proses penataan dan distribusi yang lebih kompleks serta waktu yang lebih lama.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai Strategi-strategi yang yang dibangun

pada chanel YouTube Dakwah Bilhikmah sebagai media dakwah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam moderat. Oleh karena itu, peneliti merancang judul penelitian ini sebagai berikut ” Analisis Strategi Dakwah Pada Chanell *You-Tube* Dakwah Bilhikmah Dalam Memberikan Pemahaman Islam Moderat.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah adalah:

bagaimana Analisis Strategi Dakwah Pada Chanell *You-Tube* Dakwah Bilhikmah untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam moderat.?

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang telah diuraikan di atas penelitian ini dikhususkan pada konten-konten dakwah di chanel you-tube dakwah bilhikmah terkait dengan tema Islam moderat.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka yang akan menjadi tujuan penelitian ini adalah:

untuk menganalisis strategi dakwah *bilhikmah* dalam dalam membangun pemahaman nilai-nilai Islam moderat.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori komunikasi dakwah, khususnya dalam konteks penggunaan media sosial sebagai sarana penyampaian pesan dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pengelola channel YouTube Bil Hikmah mengenai preferensi dan sehingga dapat digunakan untuk menyempurnakan strategi penyampaian dakwah yang lebih efektif dan menarik bagi audiens.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Qurrata A'yun (2024) tentang “ Strategi Dakwah Melalui Channel “Youtube Kata Ustadz” Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di New Media”.⁶ Penelitian ini mengungkapkan bahwa media sosial, khususnya YouTube, memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa dalam menanamkan Nilai-nilai Akhlak dari pesan dakwah. Penelitian ini sama-sama membahas strategi dakwah tetapi berfokus terhadap pesan dakwah di channel You tube “Kata Ustadz” dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan penulisan skripsi ini yaitu lebih fokus terhadap konten dakwah yang ada di channel youtube

⁶ Skripsi Qurrata A'yun (2024) “ Strategi Dakwah Melalui Channel “Youtube Kata Ustadz” Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di New Media” http://etheses.uingusdur.ac.id/10941/1/3418033_COVER_BAB%20I%20DAN%20BAB%20V.pdf diakses pada 19 Maret 2025 jam 18.49 WIB

bilhikmah tentang memberikan pemahaman nilai-nilai Islam Moderat.

2. Penelitian oleh Ahmad (2021) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah Islam di Media Sosial YouTube”. Penelitian ini fokus pada persepsi mahasiswa terhadap konten dakwah yang ada di YouTube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyambut positif konten dakwah di YouTube karena dianggap lebih fleksibel dan mudah diakses. Namun, terdapat variasi dalam tingkat keterlibatan mahasiswa, yang dipengaruhi oleh kecocokan konten dengan minat pribadi dan cara penyampaian pesan oleh dai.
3. Penelitian oleh Dwi Arum Setiani Kholis Institut Agama Islam Negeri Pekalongan (2021) yang berjudul “ Strategi Komunikasi Dakwah K.H Achmad Chalwani Dalam Menangkal Radikalisme Melalui *YouTube* “. ⁷ Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana *YouTube* dapat digunakan sebagai media dakwah yang efektif dalam menjangkau audiens. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih sering menggunakan *YouTube* untuk konsumsi informasi memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi mengenai dakwah yang disampaikan. Penelitian ini sama-sama menyampaaikan tentang menangkal redikalisme.
4. Ridho Nur Awwali (2021) meneliti tentang “Dakwah Media Youtube Quraish Shihab Dalam Menjawab Problematika Zaman

⁷ Dwi Arum Setiani Kholis (2021 “ Strategi Komunikasi Dakwah K.H Achmad Chalwani Dalam Menangkal Radikalisme Melalui *YouTube* “ <http://etheses.uingusdur.ac.id/8119/1/Bab%20I-V.pdf> diakses pada 19 Maret 2025 jam 19.20 WIB

(Studi Kasus Wabah Virus Covid-19).”⁸ Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui dakwah media Quraish Shihab dalam menjawab problematika zaman dalam studi kasus wabah Covid-19. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian tersebut adalah mengetahui media dakwah Quraish Shihab dalam menjawab problematika zaman. Persamaan yang dapat dilihat dari skripsi Ridlo Nur Awwali yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kemudian perbedaannya yaitu fokus pada penelitiannya, penelitian tersebut berfokus pada media dakwah yang digunakan oleh Quraish Shihab dalam menjawab problematika zaman, sedangkan peneliti berfokus pada strategi dakwah ny.

G. Sistematika Penelitian Skripsi.

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari III bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan berupa Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : pada bagian ini membahas seputar Teori Strategi Dakwah, yang berisi tentang Pengertian Strategi, Pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, strategi dakwah, macam-macam strategi dakwah, media dakwah, metode dakwah. Kemudian juga membahas media baru (*new media*) dalam hal ini youtube, juga membahas Islam moderat dan

⁸ Skripsi Ridho Nur Awwali, “Dakwah Media Youtube Quraish Shihab Dalam Menjawab Problematika Zaman (Studi Kasus Wabah Virus Covid-19).”2021

ciri-cirinya. Kemudian membahas prinsip islam moderat, berisi *tasamum*, *tawzun*, *i'tidal*, *tawasuth*. Kemudian membahas komunikasi dakwah meliputi unsur-unsur komunikasi dakwah dan unsur-unsur dakwah.

BAB III : Pada bab ini membahas tentang Metode Penelitian, metode yang digunakan pendekatan penelitian metode penelitian kualitatif, penjelasan judul, lokasi dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Peneltin dan pembahasan yang nantinya penulis akan menjelaskan tentang strategi apa yang di pakai channel Youtube Dakwah Bilhikmah dalam memberikan Pemahaman Islam Moderat

BAB V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran

